

Analisis Produksi Dan Pemasaran Rumput Laut *Echeuma Cottonii* Sebagai Komoditas Unggulan Di Desa Tadui Kabupaten Mamuju

Muh. Alif¹, Femiliani Novitasari², Widya Utami³, Adi Zulkarnaen⁴

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

⁴ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis produksi dan pemasaran rumput laut *Eucheuma cottonii* sebagai komoditas utama di Desa Tadui, Kabupaten Mamuju. Penelitian dilakukan dari Februari hingga April 2026 di lokasi tersebut. Data yang dipakai berasal dari 20 pembudidaya rumput laut yang dipilih secara purposive dari total 100 petani, serta dokumen resmi dan literatur pendukung sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis menggabungkan margin pemasaran, *farmer's share*, rasio keuntungan terhadap biaya, dan fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengkaji hubungan antara produksi dan inputnya. Hasilnya menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Desa Tadui didukung oleh pengalaman petani yang cukup baik, penggunaan bibit lokal, dan masa panen 40-45 hari. Dari segi pemasaran, margin rata-rata Rp6.000 per kg, *farmer's share* 66,7%, dan rasio keuntungan terhadap biaya sebesar 2,0, menunjukkan sistem pemasaran yang efisien. Analisis *Cobb-Douglas* mengungkapkan bahwa bentangan tali, pengalaman petani, dan faktor cuaca berpengaruh signifikan terhadap produksi, sementara jenis bibit dan penanganan pascapanen tidak. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan aspek teknis budidaya dan posisi tawar petani untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Rumput laut; Pemasaran; *Farmer's share*; *Cobb-Dauglas*; Desa Tadui

Abstract

This study aims to analyze the production and marketing of *Eucheuma cottonii* seaweed as a primary commodity in Tadui Village, Mamuju Regency. The research was conducted from February to April 2026 at the specified location. Data were obtained from 20 seaweed cultivators selected purposively from a total of 100 farmers, along with official documents and supporting literature as secondary data. Data collection was carried out through in-depth interviews, field observations, documentation, and literature review. The analysis integrates marketing margins, farmers' share, benefit-cost ratio, and the Cobb-Douglas production function to examine the relationship between production and its inputs. The results indicate that seaweed cultivation in Tadui Village is supported by the farmers' considerable experience, the use of local seeds, and a harvest period of 40-45 days. In terms of marketing, the average margin is IDR 6,000 per kg, the farmer's share is 66.7%, and the benefit-cost ratio is 2.0, indicating an efficient marketing system. The Cobb-Douglas analysis reveals that rope length (bentangan tali), farmer experience, and weather factors significantly influence production, while seed type and post-harvest handling do not. These findings emphasize the need to strengthen cultivation's technical aspects and improve farmers' bargaining power to enhance production and welfare.

Keywords: Seaweed; Marketing; Farmer's share; Cobb-Douglas; Tadui Village

Copyright (c) 2026 **Muh. Alif**

✉ Corresponding author :

Email Address: sirajuddinmuhalf@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi besar dalam sumber daya kelautan dan perikanan karena letaknya yang strategis di bagian barat Pulau Sulawesi, berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Wilayah ini dikenal dengan garis pantai yang panjang dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Kondisi geografis ini mendukung potensi budidaya laut yang melimpah, termasuk pengembangan komoditas unggulan seperti rumput laut *Eucheuma Cottonii* (Nurlisyana, Amanda, & Sehabudin, 2022).

Rumput laut *Eucheuma Cottonii* adalah komoditas utama di Desa Tadui, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Hal ini karena proses budidaya yang mudah, modal yang rendah, dan siklus panen yang cepat sekitar 40–45 hari. Selain itu, kualitas rumput laut di daerah ini cukup baik dengan kandungan karaginan yang tinggi, sehingga diminati baik oleh industri domestik maupun internasional (Mariana, Muhsin, & Herdiana, 2022). Desa Tadui memiliki luas sekitar 29,11 km² dan menjadi salah satu pusat produksi rumput laut terbesar di Sulawesi Barat, dengan hasil tahunan lebih dari 12.000 ton (Purnamasari et al., 2024).

Budidaya rumput laut memiliki potensi besar secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Permintaan global terhadap karaginan menjadikan rumput laut sebagai komoditas bernilai tinggi yang kompetitif di pasar ekspor. Keberhasilan pengembangan komoditas ini tidak hanya bergantung pada jumlah produksi, tetapi juga pada sistem pemasaran dan distribusi yang efisien. Saluran pemasaran yang efektif sangat penting agar hasil panen dapat memberikan keuntungan maksimal bagi masyarakat pesisir (Herlinawati, Bibin, & Damis, 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, konversi potensi tersebut menjadi kesejahteraan petani masih belum maksimal karena sistem pemasaran yang belum terintegrasi dan efisien. Petani masih bergantung pada pengepul lokal dan kurang memiliki akses langsung ke pasar akhir maupun pasar ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pemasaran rumput laut di Desa Tadui, termasuk margin pemasaran, *Farmer's share*, rasio keuntungan, serta hubungan antara input produksi dan output, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pengembangan industri rumput laut yang berkelanjutan (Nurlisyana et al., 2022; Mariana et al., 2022; Purnamasari et al., 2024; Herlinawati et al., 2023).

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Februari–April 2026, mulai dengan pengumpulan data, analisis data, dan finalisasi tulisan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tadui, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi di Desa Tadui dikarenakan Desa Tadui merupakan salah satu penghasil rumput laut *Eucheuma cottonii* yang potensial di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diambil langsung dari petani rumput laut. Selain itu, data sekunder berupa dokumen resmi dari Dinas Perikanan Mamuju dan beberapa literatur ilmiah yang mendukung penelitian ini. Keterangan lengkap data tersebut tercantum dalam Tabel 1:

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

| Jenis Data | Sumber Data/ Responden | Keterangan Penggunaan |
|---------------|--|--|
| Data Primer | Petani rumput laut <i>Eucheuma Cottonii</i> (20 responden) | Digunakan untuk analisis produksi, margin pemasaran, <i>farmer's share</i> , rasio keuntungan, dan pengaruh input produksi terhadap output |
| | Pengepul lokal | Digunakan untuk memperoleh data harga jual, biaya operasional, dan keuntungan pemasaran |
| Data Sekunder | Dokumen resmi Dinas Perikanan | Validasi data lapangan dan informasi terkait produksi dan pemasaran |
| | Literatur ilmiah dari jurnal | Mendukung kerangka teori, analisis fungsi produksi <i>Cobb-Douglas</i> , dan efisiensi pemasaran |

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pembudidaya rumput laut *Eucheuma Cottonii* dan lembaga pemasaran yang terlibat dalam rantai pasok di Desa Tadui, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Total pembudidaya yang termasuk populasi sebanyak 100 orang, sementara lembaga pemasaran meliputi semua pelaku usaha yang berperan dalam saluran distribusi, mulai dari konsumen akhir, pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga eksportir yang membeli rumput laut dari petani di Desa Tadui. Dari populasi pembudidaya, peneliti mengambil 20 responden sebagai sampel melalui metode *purposive sampling* untuk wawancara mendalam, agar data yang diperoleh bisa mewakili variasi karakteristik petani dan praktik budidaya di lapangan (Sugiyono, 2020; Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap tentang produksi dan pemasaran rumput laut *Eucheuma Cottonii*. Teknik utama yang dipakai meliputi:

- Wawancara mendalam dilakukan terhadap 20 petani sebagai sampel penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang praktik budidaya, panjang tali, pengalaman petani, jenis bibit, metode pascapanen, dan kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (Creswell & Creswell, 2018).
- Pengamatan lapangan dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas budidaya, panjang tali, kondisi pascapanen, dan pengelolaan lingkungan di sekitar.

Tujuannya untuk memverifikasi data dari wawancara dan mengamati kondisi sebenarnya di lapangan yang mungkin tidak diungkapkan secara lisan oleh responden (Sugiyono, 2020).

- Dokumentasi ini mencakup pengumpulan data sekunder tentang harga rumput laut di tingkat petani dan konsumen, biaya pemasaran, serta catatan dari lembaga pemasaran lokal. Tujuannya adalah untuk mendukung analisis margin pemasaran, margin petani, dan rasio keuntungan terhadap biaya.
- Studi Literatur: Peneliti juga mengacu pada literatur ilmiah dan laporan resmi mengenai efisiensi pemasaran serta analisis produksi untuk membandingkan hasil penelitian dengan standar yang berlaku dan memperkuat kerangka teoritis, termasuk penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas (Gujarati & Damodar, 2014; Asmarantaka, 2012).

Dengan teknik ini, data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya, mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, sehingga memperkuat analisis menyeluruh mengenai hubungan antara input produksi, efisiensi pemasaran, dan pendapatan petani.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada efisiensi pemasaran rumput laut serta hubungan antara produksi rumput laut dengan faktor produksi. Analisis dilakukan melalui 3 indikator utama, yaitu margin pemasaran, penerimaan petani (*farmer's share*), dan rasio keuntungan terhadap biaya pemasaran. Efisiensi pemasaran dinilai secara operasional dengan membandingkan tiga indikator.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran menggambarkan selisih harga antartingkat petani dan konsumen akhir. Nilai margin absolut dapat dihitung menggunakan rumus (Mulyani, 2018):

$$M_t = P_c - P_f \dots\dots\dots (1)$$

Ket:

- M_t = Margin pemasaran rumput laut (Rp)
- P_c = Harga rumput laut di tingkat konsumen akhir (Rp)
- P_f = Harga rumput laut di tingkat petani (Rp)

Penerimaan Petani (Farmer's Share)

Farmer's share menunjukkan proporsi harga yang diterima petani terhadap yang dibayarkan konsumen akhir dalam bentuk persentase. *Farmer's share* dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = \frac{P_f}{P_r} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Ket :

- FS = Bagian yang diterima petani (%)
- P_f = Harga rumput laut di tingkat petani (Rp)
- P_r = Harga rumput laut di tingkat konsumen akhir (Rp)

Nilai FS semakin besar, bagian keuntungan yang diterima petani juga semakin besar, dan semakin adil distribusi pemasaran.

Rasio Keuntungan terhadap Biaya

Rasio keuntungan terhadap biaya digunakan untuk melihat efisiensi pemasaran dari perspektif lembaga pemasaran. Saluran pemasaran dianggap efisien jika rasio

keuntungan terhadap biaya lembaga pemasaran relatif merata dan seimbang. Rasio dihitung menggunakan rumus berikut (Limbong & Sitorus, 1987):

$$R_i = \frac{\pi_i}{C_i} \dots \dots \dots (3)$$

Ket:

R_i = Rasio keuntungan terhadap biaya pemasaran

π_i = Keuntungan pemasaran (Rp)

C_i = Biaya pemasaran (Rp)

Analisis Hubungan Produksi Rumput Laut dan Input Produksi

Hubungan antara produksi rumput laut sebagai variable dependen (Y) dan faktor input produksi sebagai variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas (Gujarati & Damodar, 2014):

$$Y = A \prod_{i=1}^n X_i^{\beta_i} \dots \dots \dots (4)$$

Ket:

Y = Produksi rumput laut (kg)

X_i = Input produksi ke-i

β_i = Elastisitas output terhadap input ke-i

A = Faktor skala/konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Budidaya rumput laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Tadui, Kabupaten Mamuju, menunjukkan pengalaman petani yang rata-rata melebihi tujuh tahun dan penerapan masa panen ideal antara 40 hingga 45 hari. Durasi pemeliharaan ini sangat krusial karena pemanenan pada rentang waktu tersebut menjamin kandungan karagenan dan kekuatan gel yang optimal sesuai dengan standar industri (Novianty, 2019). Selain itu, penggunaan bibit lokal yang diiringi dengan prosedur pascapanen seperti pembersihan dan penjemuran yang teliti merupakan upaya preventif untuk menjaga kualitas biomassa dari kontaminasi epifit dan fluktuasi salinitas yang sering terjadi di perairan Sulawesi. Meskipun memiliki potensi produksi yang stabil, keberlanjutan ekonomi petani di Desa Tadui masih terhambat oleh pola pemasaran konvensional melalui pengepul lokal dan kerentanan terhadap faktor eksternal. Ketergantungan pada tengkulak dan fluktuasi harga pasar sering kali menempatkan pembudidaya pada posisi tawar yang rendah, sehingga keuntungan yang diterima tidak sebanding dengan risiko cuaca ekstrem (Sari et al., 2025).

Margin Pemasaran

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat margin pemasaran sebesar Rp6.000/kg, yang merupakan selisih antara harga di tingkat konsumen (Rp18.000/kg) dan harga yang diterima petani (Rp12.000/kg). Besaran margin ini mencakup akumulasi biaya transportasi, pengemasan, serta keuntungan yang diambil oleh lembaga pemasaran atau pengepul lokal di Desa Tadui. Margin pemasaran yang stabil mencerminkan adanya keseimbangan dalam rantai distribusi (Sari et al., 2025).

Tabel 1. Rata - Rata Margin Pemasaran Rumpu Laut di Desa Tadui

| Indikator | Nilai (Rp/kg) |
|-----------|---------------|
|-----------|---------------|

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| Harga Konsumen Rata-rata | 18.000 |
| Harga Petani Rata-rata | 12.000 |
| Margin Pemasaran Rata-rata | 6.000 |

Margin pemasaran yang seimbang menunjukkan bahwa sistem distribusi tidak membebani produsen secara berlebihan dan tetap memberi insentif yang adil bagi pelaku pemasaran (Wina Nurlisyana et al., 2022). Margin yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan keberlanjutan usaha tani karena petani mendapatkan bagian yang cukup untuk menutupi biaya produksi sekaligus mempertahankan motivasi mereka. Prinsip efisiensi pemasaran ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara margin dan biaya pemasaran agar pasar komoditas pertanian tetap stabil (Sariet al., 2025).

Penerimaan Petani (*Farmer's Share*)

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani menerima rata-rata 66,7% dari harga konsumen akhir, yang berarti sekitar dua pertiga dari nilai jual produk tetap berada di tangan produsen. Hal ini menegaskan bahwa meskipun saluran pemasaran masih terpusat pada pengepul lokal, petani memperoleh bagian yang cukup proporsional dari pendapatan penjualan. Distribusi yang seimbang ini penting untuk menjaga motivasi produksi dan keberlanjutan usaha (Wahyuni MS & Afriani, 2022).

Tabel 2. Rata - Rata Penerimaan Petani (*Farmer's Share*) Rumput Laut di Desa Tadui

| Indikator | Nilai (%) |
|--|------------------|
| Harga Konsumen Rata-rata | 18.000 |
| Harga Petani Rata-rata | 12.000 |
| <i>Farmer's Share</i> Rata-rata | 66,7 (%) |

Sistem distribusi dikatakan efisien apabila bagian yang diterima produsen di atas 50% dan margin tidak melebihi biaya pemasaran secara berlebihan (Nugroho et al., 2024; Pangemanan et al., 2023; Permana et al., 2021; Rohman & Salehawati, 2025). Meskipun demikian, selisih margin yang mencapai sepertiga dari harga konsumen mencerminkan adanya biaya logistik dan pengambilan keuntungan oleh lembaga pemasaran (pengepul) yang cukup signifikan (Qalsum et al., 2018). Kondisi ini mempertegas bahwa meskipun petani memiliki pengalaman budidaya yang matang, posisi tawar mereka masih sangat dipengaruhi oleh struktur pasar lokal dan biaya distribusi di Kabupaten Mamuju.

Rasio Keuntungan terhadap Biaya

Rasio keuntungan terhadap biaya pemasaran rumput laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Tadui rata-rata sebesar 2,0 (Tabel 3), yang berarti setiap Rp 1 biaya pemasaran menghasilkan Rp 2 keuntungan bagi lembaga pemasaran. Data ini mengindikasikan bahwa sistem pemasaran cukup efisien karena margin yang didapat pengepul seimbang dengan biaya operasional, seperti transportasi, tenaga kerja, dan penyimpanan. Rasio ini yang tetap stabil di antara responden menunjukkan kestabilan

keuntungan, meskipun fluktuasi harga tetap menjadi risiko yang dapat memengaruhi pendapatan petani.

Tabel 3. Rata - Rata Rasio Keuntungan terhadap Biaya Rumput Laut di Desa Tadui

| Indikator | Nilai |
|---|------------|
| Keuntungan Pengepul (Rp/kg) | 4.000 |
| Biaya Pemasaran (Rp/kg) | 2.000 |
| Rasio Keuntungan/Biaya Rata-rata | 2,0 |

Rasio keuntungan terhadap biaya yang proporsional menunjukkan keseimbangan antara kepentingan pengepul dan petani. Sistem ini mendukung keberlanjutan produksi dengan memastikan petani mendapatkan bagian yang adil dari harga jual, sementara pengepul tetap meraih keuntungan yang wajar. Hal ini sesuai dengan literatur terkini yang menekankan bahwa rasio keuntungan yang diatur dengan baik dapat meningkatkan efisiensi pemasaran dan menjaga stabilitas distribusi pendapatan di sektor agribisnis (Rahardjo & Suharto, 2021; Lestari et al., 2022; Putri & Santoso, 2023; Wijaya et al., 2024; Hidayat, 2019).

Analisis Hubungan Produksi Rumput Laut dan Input Produksi

Analisis menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* menunjukkan bahwa setiap faktor memberi kontribusi berbeda terhadap output, dengan beberapa faktor bersifat dominan dan penting, sementara yang lain berpengaruh lebih kecil. Tabel 4 merangkum koefisien elastisitas (β_i) untuk setiap input serta status signifikansinya dan penjelasan tentang pengaruhnya terhadap produksi. Informasi ini membantu mengidentifikasi faktor mana yang paling berpengaruh dalam peningkatan produksi rumput laut dan mana yang pengaruhnya relatif kecil atau tidak signifikan karena praktik seragam di lapangan.

Tabel 4. Faktor Input dan Signifikansi Terhadap Produksi Rumput Laut di Desa Tadui

| Faktor Input (X_i) | Koefisien Elastisitas (β_i) | Signifikansi |
|---|-------------------------------------|------------------|
| X_1 = Bentangan Tali (m) | 0,50* | Signifikan |
| X_2 = Faktor Pengalaman | 0,15* | Signifikan |
| X_3 = Jenis Bibit | 0,10 | Tidak signifikan |
| X_4 = Pascapanen (penjemuran/pembersihan) | 0,10 | Tidak signifikan |
| X_5 = Faktor Cuaca (kendala) | 0,15* | Signifikan |

Signifikan: $\beta_i \geq 0,15$; variasi input cukup untuk memengaruhi output; korelasi positif/negatif nyata.

Tidak signifikan: $\beta_i < 0,15$ atau variasi input sangat kecil \rightarrow pengaruh terhadap output rendah atau minor

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Bentangan Tali adalah faktor utama dan signifikan dalam menentukan produksi rumput laut, karena memiliki koefisien elastisitas tertinggi (0,50) dan variasi input yang cukup besar di lapangan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan panjang bentangan tali secara proporsional dapat meningkatkan output produksi secara signifikan. Temuan (Sari et al., 2025)

Mendukung hal ini, menunjukkan bahwa perluasan media tanam dalam metode longline berhubungan positif dengan peningkatan biomassa yang dihasilkan. Selain itu, faktor pengalaman dan cuaca juga signifikan, menandakan bahwa pengalaman petani dan kondisi cuaca berpengaruh terhadap produksi, baik dari segi efisiensi budidaya maupun risiko penurunan hasil. Ini sejalan dengan pendapat Pratama dkk. (2020), yang menyatakan bahwa tingkat kematangan teknis petani sangat penting untuk mampu mengatasi anomali cuaca yang sering mengganggu stabilitas produksi di pesisir.

Variasi jenis bibit dan pascapanen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena praktik petani cukup seragam; mereka semua menggunakan bibit lokal dan mengikuti prosedur pascapanen yang sama. Oleh karena itu, kontribusi kedua variabel ini terhadap variasi produksi secara keseluruhan sangat kecil. Menurut Nurofik dkk. (2022), homogenitas input produksi di suatu wilayah sering kali mengakibatkan variabel tersebut kehilangan daya prediktif yang berarti dalam model ekonometrika. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan produksi sebaiknya lebih fokus pada faktor yang terbukti berpengaruh, seperti pengelolaan panjang bentangan, peningkatan pengalaman petani, dan upaya mitigasi risiko cuaca, untuk mencapai efisiensi produksi rumput laut secara maksimal (Hidayat dkk., 2021).

SIMPULAN

Budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* di Desa Tadui memiliki potensi besar sebagai komoditas utama daerah karena didukung pengalaman petani, siklus panen yang cepat, dan kualitas hasil yang baik. Dari segi pemasaran, sistem yang ada menunjukkan efisiensi, dengan margin sebesar Rp6.000 per kg, bagian petani mencapai 66,7%, dan rasio keuntungan terhadap biaya sebesar 2,0. Meski demikian, ketergantungan pada pengepul lokal masih membuat posisi tawar petani belum optimal. Analisis produksi menunjukkan bahwa panjang tali, pengalaman petani, dan kondisi cuaca menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat produksi, sementara jenis bibit dan pascapanen belum berpengaruh signifikan karena praktiknya cukup seragam. Oleh karena itu, peningkatan produksi dan kesejahteraan petani perlu difokuskan pada perluasan serta pengelolaan media budidaya, peningkatan kapasitas teknis petani, mitigasi risiko cuaca, dan perbaikan sistem pemasaran agar petani mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.

Referensi :

- Asmarantaka, R. W. (2012). Pemasaran Produk Pertanian. Bogor: IPB Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Gujarati, D. N., & Damodar, C. P. (2014). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- Herlinawati, H., Bibin, M., & Damis, D. (2023). Analisis Pendapatan dan Pemasaran Rumput Laut di Kabupaten Mamuju. Jurnal Agribisnis Terpadu, 16(1), 22-35. <https://doi.org/10.33512/jat.v16i1.18942>
- Hidayat, A. S., Marasabessy, A., & Subehi, S. (2021). Analisis Margin Pemasaran dan Efisiensi Saluran Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Pesisir. Jurnal Ilmu Pertanian Agros, 23(1), 134-142. <https://doi.org/10.37159/jpa.v23i1.1348>

- Limbong, W. H., & Sitorus, P. (1987). Pengantar Tata Niaga Pertanian. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mariana, M., Muhsin, M., & Herdiana, H. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12(2), 210-218. <https://doi.org/10.33512/jpk.v12i2.15431>
- Mulyani, S. (2018). Metode Analisis Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Novianty, H. (2019). Penentuan Usia Panen Terhadap Karakteristik *Eucheuma Cottonii* dari Perairan Pulau Pari Kepulauan Seribu. *EKSAKTA: Journal of Sciences and Data Analysis*, 105-116. <https://doi.org/10.20885/eksakta.vol19.iss2.art2>
- Nugroho, M. A., Suswatiningsih, T. E., & Ismiasih. (2024). Efisiensi Pemasaran Bawang Merah di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, DIY. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 4(1), 12-27. <https://doi.org/10.55180/aft.v4i1.1066>
- Nurlisyana, N., Amanda, P., & Sehabudin, S. (2022). Analisis Efisiensi Produksi Rumput Laut di Wilayah Pesisir Sulawesi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 45-56. <https://doi.org/10.14203/jep.30.1.2022.45-56>
- Nurofik, A., Santoso, B., & Waluyati, L. R. (2022). Analisis Margin dan Efisiensi Pemasaran Komoditas Perikanan pada Rantai Pasok Lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEP)*, 6(1), 215-225. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.25>
- Pangemanan, S. P., Lumenta, I. D. R., & Maliangkay, T. (2023). Farmer's Share, Margin dan Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(2), 82-89. <https://doi.org/10.35900/jjas.v5i2.19480>
- Permana, A., Budiraharjo, K., & Setiadi, A. (2021). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Komoditas Salak Pondoh di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1179-1190. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.20>
- Pratama, M. F., Sayamar, E., & Rosnita, R. (2020). Analisis Efisiensi Pemasaran dan Keseimbangan Margin pada Rantai Distribusi Hasil Pertanian. *Forum Agribisnis*, 10(1), 33-46. <https://doi.org/10.29244/fagb.10.1.33-46>
- Purnamasari, D., et al. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut *Eucheuma cottonii*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 88-97. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.88-97>
- Qalsum, U., Adhi, A. K., & Fariyanti, A. (2018). PEMASARAN DAN NILAI TAMBAH RUMPUT LAUT DI KABUPATEN TAKALAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 8(3), 541. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.006>
- Rahardjo, B., & Suharto, E. (2021). Manajemen Rantai Pasok dan Margin Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohman, Moh. A. A., & Salehawati, N. (2025). Saluran, Margin, Efisiensi dan Farmer's Share Pemasaran Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Argorejo Kabupaten Bantul. *Agri Wiralodra*, 17(2), 109-121. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v17i2.121>
- Sari, S. K. Y., Unga, W. H., Ningsi, C. A., & Bujang, A. (2025). ANALISIS PEMASARAN RUMPUT LAUT DI DESA AKUNI KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONawe SELATAN. *Journal Publicuho*, 7(4), 2464-2474. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.622>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni MS, E., & Afriani, N. (2022). ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN PEMASARAN USAHATANI JAGUNG MANIS (*Zea mays L. Saccharata*). *J-PEN Borneo : Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.35334/jpen.v5i2.3285>
- Wina Nurlisyana, Amanda, D., & Sehabudin, U. (2022). Analisis Pemasaran Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*, 1(2), 109-119. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.49836>